



## ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA SMP PADA MATERI STATISTIKA DITINJAU DARI KEMAMPUAN AWAL MATEMATIKA

Mega Rosalinda\*, Santri Chintia Purba, Risma Uli Manalu

Universitas Kristen Indonesia, Jalan Mayjen Sutoyo No. 2 Cawang, Indonesia  
Email: megarosalinda24@gmail.com

### Abstract

*The topic is carried out on the basis of analyzing the math problem solving ability of secondary school students on the basis of statistical documents considered from the initial math problem solving ability. The purpose of this study is to find a method to analyze the math-solving ability of middle school students on the basis of statistical data on the initial math-solving ability. The method used in this study is qualitative method. This study was conducted at Santa Maria Monica High School. Subject used in this study are 9<sup>th</sup> grade VIII SMP Santa Maria Monica students using rational sampling technique. The results of this study indicate that students with high initial math skills can perform all stages of problem solving correctly and accurately. Students with early average math ability were able to solve the given problems, were able to take actions to solve the problem, but still the steps were not systematic and not maximal. Students with low initial math skills may not complete all steps of the Problem Solving indicator correctly.*

**Keywords:** *analysis, early mathematics ability, mathematical problem solving.*

### Abstrak

Penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SMP pada materi statistika ditinjau dari kemampuan awal matematika. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana analisis kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SMP pada materi statistika ditinjau dari kemampuan awal matematika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Santa Maria Monica. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 9 siswa/i kelas VIII SMP Santa Maria Monica dalam menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan siswa kemampuan awal matematika tinggi mampu melakukan semua tahapan pemecahan masalah dengan tepat dan benar. Siswa kemampuan awal matematika sedang mampu menyelesaikan masalah yang diberikan, mampu melakukan langkah penyelesaian masalah, namun masih ada beberapa langkah yang belum sistematis dan maksimal. Siswa kemampuan awal matematika rendah tidak menyelesaikan semua langkah indikator kemampuan pemecahan masalah dengan benar.

**Kata kunci:** analisis, kemampuan awal matematika, pemecahan masalah matematika.

---

**How to Cite:** Rosalinda, M., Purba, S. C., & Manalu, R. U. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP pada Materi Statistika Ditinjau dari Kemampuan Awal Matematika. *Brillo Journal*, 1(2), 49-59.

---

## PENDAHULUAN

Matematika ialah ilmu yang memainkan peran fundamental dalam keberadaan manusia. Hal ini sejalan dengan pandangan Kline (dalam Supriyanto et al., 2014) bahwa matematika jelas bukan informasi mandiri yang dapat menyempurnakan dirinya sendiri,

namun kehadiran matematika sebagian besar untuk membantu individu dengan pemahaman aspek sosial-keuangan dan alam. Meski demikian, beberapa siswa justru menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sangat merepotkan. Kebanyakan dari mereka menghindari matematika, terlepas dari kenyataan bahwa matematika merupakan ilmu yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan Permendiknas nomor 58 Tahun 2014 (Utami & Wutsqa, 2017) “Matematika tersebar luas, bermanfaat bagi kehidupan manusia dan selanjutnya menjunjung tinggi peningkatan inovasi saat ini, dan berperan khusus dalam beragam pengajaran dan perkembangan pemikiran manusia. Di antara kemampuan matematika yang harus dipegang siswa ialah kemampuan untuk memecahkan masalah matematika. Kemampuan memecahkan masalah ialah salah satu tujuan pembelajaran matematika harus dicapai siswa, sebagaimana tertuang dalam Permendiknas tahun 2006.

Pentingnya pemecahan masalah adalah bahwa pemecahan masalah ialah inti dari ilmu pengetahuan (Effendi, 2012). Menurut pandangan ini, pemecahan masalah NTCM mempunyai dua fungsi dalam pembelajaran matematika, khususnya 1) alat bantu yang signifikan dalam belajar matematika, 2) pemecahan masalah dapat memberikan informasi dan instrumen yang memberdayakan siswa untuk merumuskan, mendekati dan memecahkan masalah (Fadillah, 2009).

Beberapa penelitian (e.g. Ditasona, 2013; Dwijanto, 2007; Noer, 2007) menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis belum mencapai taraf minimal yang dianggap memuaskan atau yang kita kenal dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas VIII SMP Santa Maria Monica, guru tersebut mengatakan siswa masih menemukan kesulitan dalam memahami dan memecahkan masalah matematika berupa soal cerita. Siswa tidak memberikan perhatian khusus pada soal, siswa hanya melihat sumber yang ada tanpa mengetahui prosedur tetap penyelesaian masalah. Siswa juga terbiasa dengan mengingat rumus sehingga ketika jenis pertanyaan berubah, siswa sering menemukan kesulitan dalam memecahkan masalah. Hasil belajar siswa SMP Santa Maria Monica pada materi statistika masih termasuk rendah. Hal ini tampak dari banyak peserta didik yang mendapat nilai lebih rendah dari KKM.

Penyebab kesukaran siswa dalam mengerjakan soal matematika, yakni 1) siswa tidak mempunyai kemampuan awal (Sholihah & Afriansyah, 2017; Indrawati, Muzaki, &

Febrilia, 2019; Sumiati & Agustini, 2020), 2) tidak adanya pendidikan matematika (Ayu, Ardianti & Wanabuliandari, 2021), 3) model pengajaran yang diterapkan guru tidak sesuai (Kistian, 2018), 4) Pendidik tidak melihat perbedaan dalam kapasitas siswa (Rumasoreng & Sugiman, 2014; Aminah & Kurniawati, 2018; Huzaimah & Amelia, 2021; Allolayuk, Labesani, & Tjenemundan, 2022), dan 5) kapasitas instruktur untuk menangani masalah tidak memadai (Fauzy & Nurfauziah, 2021).

Seperti yang diungkapkan oleh Zuyyina (dalam Sari et al., 2019), kemampuan awal siswa ialah salah satu faktor penentu prestasi dalam belajar matematika. Masing-masing siswa memiliki batas dalam belajar yang unik. Kemampuan awal siswa ialah kemampuan yang dikuasai siswa sebelum mendapatkan informasi pelajaran baru. Ini juga memastikan kesanggupan siswa untuk memperoleh materi baru yang disajikan pendidik. Hasil penelitian Zulkarnain (2020) membuktikan bahwa ada dampak besar antara kemampuan awal dan prestasi siswa.

Atas dasar dan pemikiran tersebut, sebagai penulis, saya tertarik dengan masalah ini dan untuk menganalisis tanggapan siswa dan menentukan kemampuan siswa untuk menangani masalah matematika pada materi statistika, penulis berencana untuk mengarahkan penelitian pada analisis kemampuan pemecahan masalah matematika siswa smp pada materi statistika ditinjau dari kemampuan awal matematika.

### **Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika**

Ciri pemecahan masalah sebagai upaya individu untuk mengurus suatu masalah tergantung pada informasi yang dimilikinya dengan tujuan bahwa masalah tersebut pada saat ini bukan masalahnya (Lubis, 2018). Pemecahan masalah adalah suatu aktivitas untuk mencari penyelesaian dari masalah matematika yang dihadapi dengan menggunakan semua bekal pengetahuan matematika yang dimiliki (Rofiqoh et al., 2016).

Berdasarkan penggambaran di atas, penulis dapat menarik sebuah kesimpulan tentang kemampuan pemecahan masalah. Pemecahan masalah ialah kegiatan yang dilaksanakan siswa untuk menangani masalah dengan memanfaatkan informasi yang mereka miliki hingga mereka mendapatkan jawaban atas masalah tersebut.

Indikator kemampuan pemecahan masalah dipakai oleh peneliti dalam mengukur kemampuan pemecahan masalah matematika siswa adalah sesuai dengan indikator Polya. Polya mengatakan ada 4 tahapan dalam indikator kemampuan pemecahan masalah, yaitu:

1) memahami masalah 2) menyusun rencana, 3) melaksanakan rencana, dan 4) memeriksa kembali (Kristofora & Sujadi, 2017).

### **Kemampuan Awal Matematika**

Kemampuan awal matematika ialah tingkat kemampuan siswa untuk menangani masalah matematika yang diidentifikasi dalam materi dasar masalah tersebut (Akramunnisa & Sulestry, 2016). Kemampuan awal ini secara tegas diidentifikasi dengan kemampuan siswa untuk mengatasi masalah matematika. Sementara itu, kemampuan awal siswa pada dasarnya dikendalikan dengan mengikuti tes kelulusan. Kemampuan awal juga penting bagi pendidik untuk membentuk pembelajaran dengan memberikan materi yang pas dan memadai, dan untuk memutuskan tingkat kesulitan dan kesederhanaan subjek.

Dari paparan di atas, dapat diperoleh kesimpulan mengenai pengertian kemampuan awal matematika. Kemampuan awal matematika ialah materi awal pengetahuan awal yang sudah dimiliki siswa sebelum memperoleh mata pelajaran baru dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan indikator kemampuan awal materi statistika, yaitu sebagai berikut: 1) Mengidentifikasi cara mengumpulkan data, 2) Mengetahui macam-macam penyajian data dalam bentuk table, 3) Mengidentifikasi menyajikan data dengan diagram yang sesuai, 4) Menafsirkan data sesuai permasalahan yang diberikan, 5) Menafsirkan data dalam bentuk table, 6) Membaca data dalam bentuk diagram batang, 7) Membaca data dalam bentuk diagram garis, 8) Membaca data dalam bentuk diagram lingkaran.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP dalam menyelesaikan materi statistika ditinjau dari kemampuan awal matematika. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Santa Maria Monica Bekasi Timur. Kelas yang peneliti tuju adalah kelas VIII SMP.

Dalam penelitian ini, peneliti menggolongkan siswa berdasarkan kemampuan awal matematika dengan menggunakan tes kemampuan awal matematika siswa. Tes kemampuan awal dalam penelitian ini ialah tes dengan soal-soal yang berhubungan dalam materi statistika. Tes tersebut diberikan kepada siswa kelas VIII. Tes kemampuan awal matematika ini bertujuan dalam menyeleksi subjek penelitian. Dari hasil tes yang

diperoleh kemudian disusun dari nilai tertinggi ke nilai terendah. Selanjutnya siswa dari urutan ini dibagi menjadi 3 kategori yaitu kemampuan awal matematika tinggi, kemampuan awal matematika sedang dan kemampuan awal matematika rendah sebagai kriteria subjek penelitian. Kategorisasi tersebut didasarkan terhadap nilai hasil tes kemampuan awal matematika siswa. Kemudian memilih 3 orang di setiap kategori. Jumlah subjek yang dipilih untuk penelitian ini ialah 9 subjek. Topik dipilih berdasarkan pertimbangan: 1) Materi statistika diperoleh di kelas VIII Matematika, 2) Bersedia melakukan tes kemampuan pemecahan masalah matematika pada materi statistika serta kegiatan wawancara. 3) Subjek penelitian yang dipilih melalui purposive sampling dan pertimbangan guru kemudian dianalisis kemampuan pemecahan masalah matematikanya berdasarkan hasil kerja tes kemampuan pemecahan masalah matematika yang diberikan kepada siswa.

Teknik pengambilan data selanjutnya dilakukan dengan wawancara. Wawancara merupakan suatu proses korespondensi atau komunikasi untuk mengumpulkan data melalui tanya jawab antara analis dengan narasumber atau subjek pemeriksaan. Pertanyaan-pertanyaan ini ditujukan untuk siswa dan akan ditanyakan selama wawancara. Kegiatan wawancara ini akan dilakukan dengan siswa secara berkelompok berdasarkan nilai rendah-sedang-tinggi. Wawancara dilakukan untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah subjek dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Beberapa tahapan yang dilakukan dalam melakukan analisis data diantaranya: 1). Reduksi data, merupakan proses penyaringan untuk mengetahui kelayakan data dari hasil lapangan dan harus diverifikasi dengan mengklasifikasikan data penting untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk penelitian. 2). Penyajian data, adalah kompilasi dari beberapa bagian informasi yang disusun dan diperjelas untuk membantu peneliti mendeskripsikan data yang diperoleh di lapangan. 3). Verifikasi adalah sebuah penarikan kesimpulan dari hasil analisis data. Penarikan kesimpulan harus didasari oleh fakta-fakta yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga baru bisa ditarik kesimpulan yang sudah jelas kebenarannya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penyajian hasil penelitian dilaksanakan secara berurutan sesuai hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII SMP ditinjau dari kemampuan awal

matematika. Setiap mata pelajaran mewakili kategori kemampuan awal matematika tinggi, kemampuan awal matematika sedang, dan kemampuan awal matematika rendah. Kemudian menganalisis bagaimana siswa telah melakukan pemecahan masalah matematika. Data dideskripsikan berdasarkan langkah kemampuan pemecahan masalah matematika Polya, yakni 1) memahami masalah, 2) menyusun rencana, 3) melaksanakan rencana, 4) memeriksa kembali.

Berdasarkan hasil tes diperoleh kategori siswa kemampuan awal matematika tinggi memperoleh skor tertinggi yaitu 100% sudah mampu mengidentifikasi data, mengidentifikasi menyajikan data dengan diagram yang sesuai, menafsirkan data sesuai permasalahan yang diberikan, menafsirkan data dalam bentuk tabel, membaca data dalam bentuk diagram batang, membaca data dalam bentuk diagram garis, membaca data dalam bentuk diagram lingkaran. Namun hanya 11% dari kategori tinggi yang mampu memahami macam-macam penyajian data. Begitu juga dengan siswa pada siswa kategori sedang, 48% mampu mengidentifikasi data, 64% mampu mengidentifikasi menyajikan data dengan diagram yang sesuai, 88% mampu menafsirkan data sesuai permasalahan yang diberikan, 90% mampu menafsirkan data dalam bentuk tabel, 96% mampu membaca data dalam bentuk diagram batang, 100% mampu membaca data dalam bentuk diagram garis dan 100% mampu membaca data dalam bentuk diagram lingkaran. Untuk siswa kategori kemampuan awal rendah, 25% mampu mengidentifikasi cara mengumpulkan data, 12,5% mampu memahami macam-macam penyajian data, 37,5% mampu mengidentifikasi menyajikan data dengan diagram yang sesuai, 81,25% mampu menafsirkan data sesuai permasalahan yang diberikan, 71,87% mampu menafsirkan data dalam bentuk tabel, 56,25% mampu membaca data dalam bentuk diagram batang, 81,25% mampu membaca data dalam bentuk diagram garis, dan 31,25% mampu membaca data dalam bentuk diagram lingkaran. Namun tidak ada satupun siswa dari kategori rendah yang memahami macam-macam penyajian data.

Gambar 1 (pada lampiran) merupakan salah satu lembar jawaban siswa dengan kategori kemampuan awal Matematika tinggi. Berdasarkan hasil wawancara yang telah direduksi menunjukkan bahwa siswa kemampuan awal matematika tinggi: 1) dapat mengidentifikasi dan mengerti masalah, 2) subjek mampu membuat langkah-langkah penyelesaian, 3) subjek dapat menyelesaikan soal dengan baik sesuai prosedur penyelesaian, 4) subjek mampu membuktikan bahwa pekerjaan yang ia lakukan sudah

benar dengan menggunakan cara lain atau membuat kesimpulan akhir pada pekerjaan yang ia lakukan.

Gambar 2 (pada lampiran) merupakan beberapa lembar jawaban siswa dengan kategori KAM sedang untuk soal nomor 1. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa: 1) subjek kurang mengerti masalah dan tidak menuliskannya, 2) subjek kurang mengetahui rencana apa yang harus dipergunakan dan tidak menuliskannya, 3) subjek dapat menyelesaikan masalah tetapi ada sedikit yang salah dalam pekerjaan yang ia lakukan serta sebagian ada jawaban yang tidak lengkap, 4) subjek melakukan pengecekan ulang tetapi subjek belum mampu membuktikan bahwa ia telah melakukan pengecekan ulang terhadap pekerjaan yang ia lakukan.

Gambar 3 (pada lampiran) menunjukkan salah satu jawaban siswa dengan kategori kemampuan awal Matematika rendah. Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa dengan kategori kemampuan awal matematika rendah tersebut diperoleh: 1) subjek tidak menulis seluruh informasi yang diketahui dan ditanya serta tidak paham dengan pekerjaan yang ia lakukan, 2) subjek tidak menulis prosedur dalam menyelesaikan masalah dan tidak paham dengan pekerjaan yang ia lakukan, 3) subjek mampu menyelesaikan masalah tetapi ada sedikit salah dalam menghitung dan sebagian jawaban ada yang tidak lengkap serta subjek tidak paham dengan pekerjaan yang ia lakukan, 4) subjek tidak melakukan pengecekan ulang dan tidak dapat membuktikan bahwa ia telah melakukan pengecekan ulang terhadap pekerjaan yang dilakukannya.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan penelitian ini bahwa siswa kemampuan awal matematika tinggi, sedang, dan rendah memiliki kemampuan pemecahan masalah pada setiap tahapan indikator pemecahan masalah yang berbeda, yakni: 1) Siswa kategori kemampuan awal matematika tinggi memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah, mulai dari tahap memahami masalah, tahap menyusun rencana, tahap melaksanakan rencana, dan tahap memeriksa kembali. Siswa mampu menyelesaikan empat langkah Indikator Pemecahan Masalah untuk masalah tertentu. Oleh karena itu dapat disimpulkan siswa kemampuan awal matematika tinggi dapat melakukan semua langkah dari indikator kemampuan memecahkan masalah dengan baik. 2) Siswa kategori kemampuan awal matematika sedang dapat menyelesaikan masalah dengan pertanyaan tertentu, namun beberapa langkah

dalam pemecahan masalah masih kurang sistematis dalam penyelesaiannya. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan siswa pada kategori kemampuan awal matematika sedang mampu memecahkan masalah, namun belum sistematis dan maksimal. 3) Siswa kategori kemampuan awal matematika rendah mungkin tidak menyelesaikan sampai tahap melaksanakan rencana, tetapi tidak memahami pekerjaan yang mereka lakukan, dan siswa kemampuan awal rendah tidak melakukan langkah lebih lanjut dalam memecahkan masalah. Oleh sebab itu, dapat diambil kesimpulan bahwa siswa kategori kemampuan awal matematika kategori rendah tidak melakukan dengan baik pada setiap langkah indikator kemampuan pemecahan masalah.

Adapun beberapa saran yang diberikan peneliti terhadap pihak-pihak yang terlibat, diantaranya: 1) Guru matematika hendaknya memperhatikan kesulitan siswa untuk memperingatkan siswa supaya tidak membuat kesalahan yang sama ketika menyelesaikan soal matematika. Guru Matematika juga harus melatih siswa untuk memecahkan masalah matematika sesuai kategori kemampuan awal masing-masing siswa. 2) Dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah, siswa harus mengerjakannya secara teliti dan sistematis agar hasil yang diperoleh lebih maksimal. 3) Kepada peneliti selanjutnya untuk dapat lebih menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari kemampuan awal matematika siswa khususnya pada materi statistika kelas VIII SMP, serta untuk menambah pengalaman dan memberikan kontribusi bagi peneliti lain untuk mendukung pencarian masalah yang sesuai dengan topik masalah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akramunnisa, A., & Sulestry, A. I. (2016). Analisis Kemampuan Menyelesaikan Masalah Matematika Ditinjau Dari Kemampuan awal Tinggi dan Gaya Kognitif Field Independent (FI). *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 46-56.
- Allolayuk, S., Labesani, C., & Tjenemundan, D. (2022). Analisis Kesulitan Siswa SMP dalam Mengikuti Pembelajaran Daring untuk Mata Pelajaran Matematika dan IPA Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 3382-3390.
- Aminah, A., & Kurniawati, K. R. A. (2018). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Topik Pecahan Ditinjau Dari Gender. *JTAM (Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika)*, 2(2), 118-122.
- Ayu, S., Ardianti, S. D., & Wanabuliandari, S. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1611-1622.
- Ditasona, C. (2013). *Penerapan Pendekatan Defferentiated Instruction dalam Peningkatan Pemecahan Masalah dan Penalaran Matematis Siswa SMA*. Tesis pada SPs UPI Bandung: Tidak Diterbitkan.



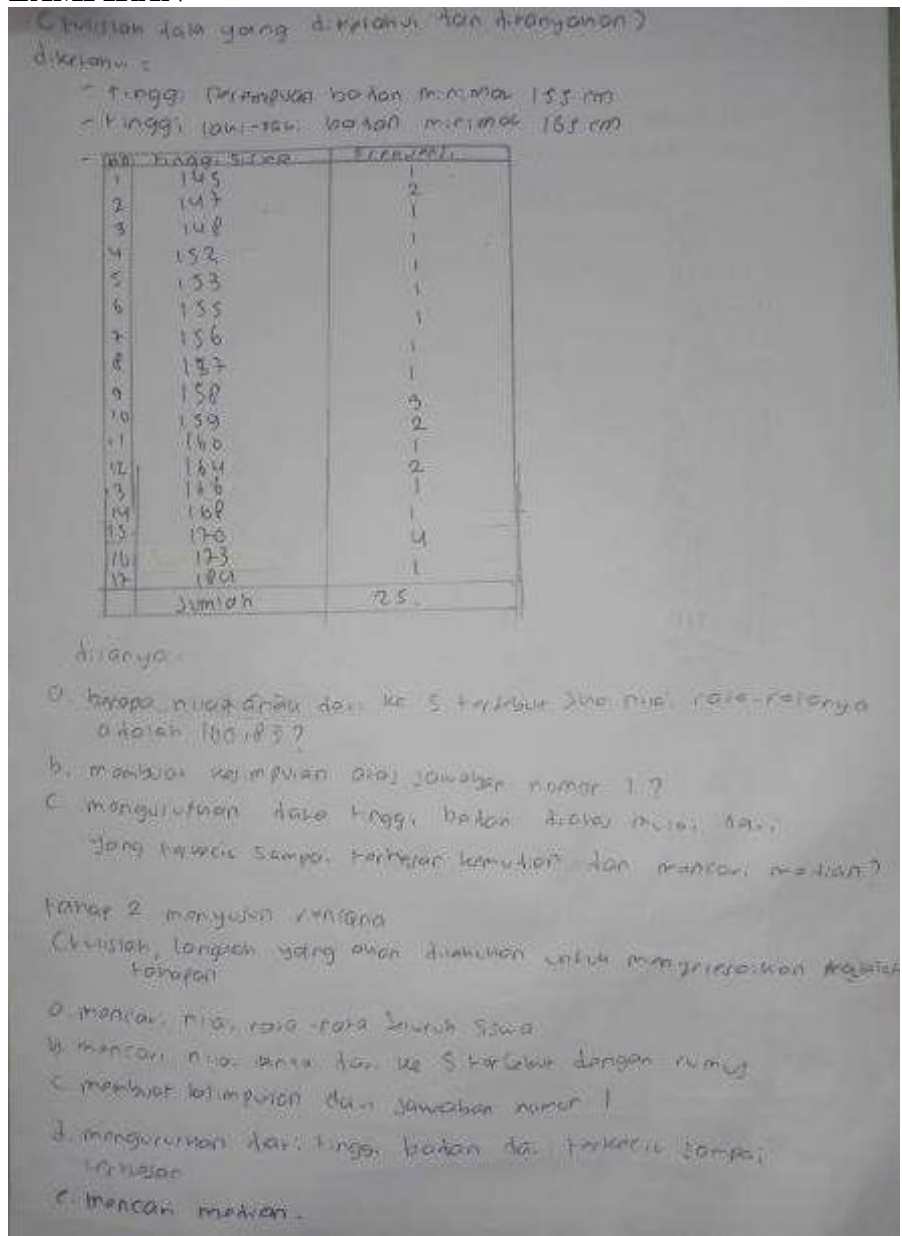
- Dwijanto, D. (2007). Pengaruh pembelajaran berbasis masalah berbantuan komputer terhadap pencapaian kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kreatif matematik mahasiswa. *Disertasi Doctoral Tidak Diterbitkan*.
- Effendi, L. A. (2012). Pembelajaran matematika dengan metode penemuan terbimbing untuk meningkatkan kemampuan representasi dan pemecahan masalah matematis siswa SMP. *Jurnal Penelitian Pendidikan, 13*(2), 1–10.
- Fadillah, S. (2009). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dalam Pembelajaran Matematika. *Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan Dan Penerapan MIPA, 553–558*.
- Fauzy, A., & Nurfauziah, P. (2021). Kesulitan pembelajaran daring matematika pada masa pandemi COVID-19 di SMP Muslimin Cililin. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, 5*(1), 551-561.
- Huzaimah, P. Z., & Amelia, R. (2021). Hambatan yang dialami siswa dalam pembelajaran daring matematika pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, 5*(1), 533-541.
- Indrawati, K. A. D., Muzaki, A., & Febrilia, B. R. A. (2019). Profil berpikir siswa dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linear. *Jurnal Didaktik Matematika, 6*(1), 68-83.
- Kistian, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas IV SDN 4 Banda Aceh. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 9*(2), 71-82.
- Kristofora, M., & Sujadi, A. A. (2017). Analisis kesalahan dalam menyelesaikan masalah matematika dengan menggunakan langkah polya siswa kelas vii smp. *Prisma, 6*(1), 9-16.
- Lubis, M. U. (2018). *Kemampuan Peserta Didik Dalam Memecahkan Masalah Matematika Pada Pokok Bahasan Kubus Dan Balok Berdasarkan Ttingkat Intelligence Quotient (IQ) Di Kelas VIII MTs. PP Raudhatul Hasanah Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Noer, S. H. (2007). *Pembelajaran Open-Ended untuk Meningkatkan Kemampuan Masalah Matematik dan Kemampuan Berpikir Kreatif (Studi Eksperimen pada Salah Satu Siswa SMPN Bandar Lampung)*. Tesis pada SPS UPI Bandung: Tidak diterbitkan.
- Rofiqoh, Z., Rochmad, R., & Kurniasih, A. W. (2016). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas x dalam pembelajaran discovery learning berdasarkan gaya belajar siswa. *Unnes Journal of Mathematics Education, 5*(1).
- Rumasoreng, M. I., & Sugiman, S. (2014). Analisis kesulitan matematika siswa SMA/MA dalam menyelesaikan soal setara UN di Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika, 1*(1), 22-34.
- Sari, P. C., Mutmainah, D. S., & Setiawan, W. (2019). Analisis Kemampuan Koneksi Matematik Ditinjau Dari Kemampuan Awal Matematika Siswa Smp Pada Materi Persamaan Garis Lurus. *Suska Journal of Mathematics Education, 5*(1), 30–38.
- Sholihah, S. Z., & Afriansyah, E. A. (2017). Analisis kesulitan siswa dalam proses pemecahan masalah geometri berdasarkan tahapan berpikir Van Hiele. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika, 6*(2), 287-298.
- Sumiati, A., & Agustini, Y. (2020). Analisis kesulitan menyelesaikan soal segiempat dan segitiga siswa SMP kelas VIII di Cianjur. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, 4*(1), 321-331.
- Supriyanto, A., Mardiyana, M., & Subanti, S. (2014). Karakteristik Berpikir Matematis

Siswa SMP Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Gemolong dalam Memecahkan Masalah Matematika pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Ditinjau dari Kemampuan Penalaran Siswa dan Gender. *Jurnal Pembelajaran Matematika*, 2(10), 1056-1068.

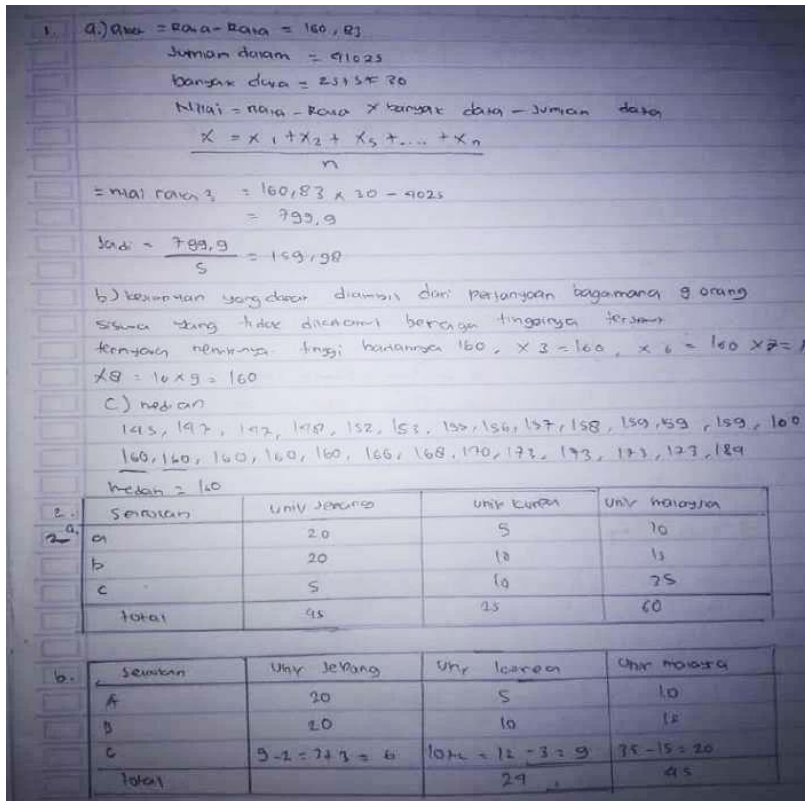
Utami, R. W., & Wutsqa, D. U. (2017). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematika dan self-efficacy siswa SMP negeri di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(2), 166–175.

Zulkarnain, I. (2020). Pengaruh kemampuan awal terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 11(2), 88-94.

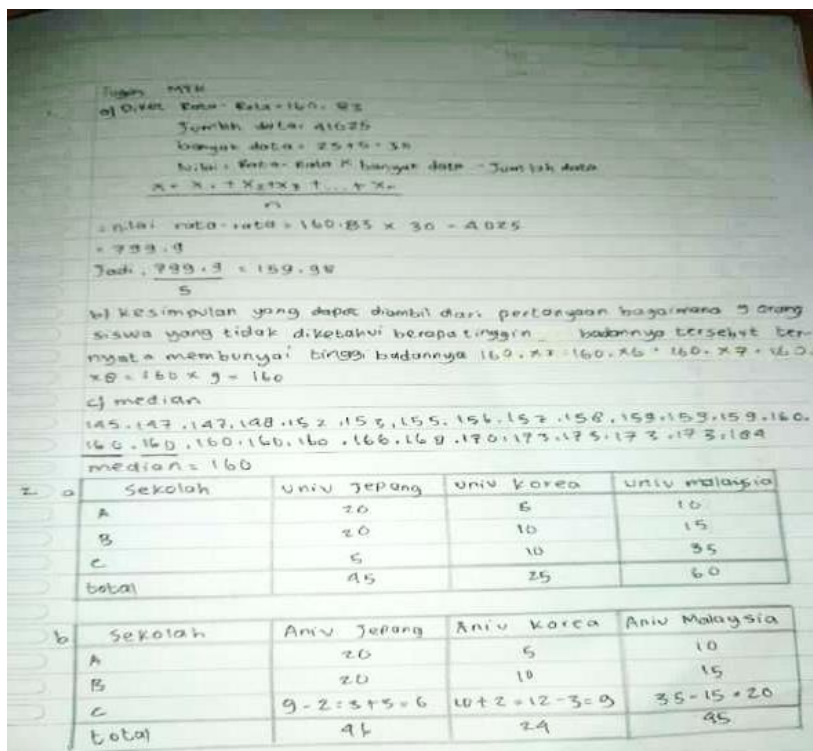
**LAMPIRAN**



Gambar 1. Lembar Jawaban Siswa Dengan Kategori KAM Tinggi



Gambar 2. Lembar Jawaban Siswa Dengan Kategori KAM Sedang



Gambar 3. Jawaban Siswa Kategori KAM Rendah